



Minimalkan Sampah Takjil Saat Ramadan

Kemenag Kota Yogya Minta Masjid Kelola Sampah Mandiri

YOGYA, TRIBUN - Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Yogya mendorong seluruh masjid atau rumah ibadah untuk meminimalkan sampah. Khususnya, dalam mengulirkan kegiatan-kegiatan Ramadan, seperti buka puasa bersama, atau takjil dan aktivitas di masjid lainnya.

Kepala Kantor Kemenag Kota Yogya, Nadhif, mengatakan, sebisa mungkin, kegiatan di lingkungan rumah ibadah harus meminimalkan sampah dan memperparah kondisi Kota Yogya.

Oleh sebab itu, ia mengimbau, masing-masing masjid bisa membentuk sebuah kepanitiaan khusus yang ditugaskan untuk pengelolaan sampah.

"Kami sudah beberapa kali bertemu dengan para pengelola tempat ibadah. Kami mendorong sampah bisa dikelola secara mandiri, dengan pemilahan yang konsisten," katanya, Minggu (2/3).

Nadhif mengungkapkan, salah satu kegiatan yang berpotensi tinggi menghasilkan timbulan sampah ialah buka puasa bersama, atau takjil. Ketika hal tersebut tidak dikelola dengan bijak, khususnya oleh masjid-masjid yang menyediakan takjil untuk masyarakat, dampaknya bisa kurang baik bagi lingkungan.

"Sudah kita edukasi dengan menggendeng DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Jadi, mereka sudah punya skill bagai-

ATASI LIMBAH

- Kantor Kemenag Kota Yogya dorong seluruh masjid atau rumah ibadah untuk meminimalkan sampah.
- Khususnya, saat kegiatan-kegiatan Ramadan, seperti buka puasa bersama, atau takjil dan aktivitas di masjid lainnya.
- Masjid diminta bisa membentuk sebuah kepanitiaan khusus yang ditugaskan untuk pengelolaan sampah.

mana mensikapi bulan Ramadan," katanya.

"Kemudian, di beberapa masjid kami sudah meletakkan unit-unit biopori juga, untuk mengolah sampah organiknya," tambah Nadhif.

Lebih lanjut, ia menyampaikan, secara keseluruhan terdapat lebih dari 1.000 masjid di Kota Yogya, di mana separuhnya aktif menggelar aktivitas Ramadan. Sementara, langgar atau musala-musala kecil yang berada di kompleks perkantoran, sebagian besar tidak menggelar aktivitas Ramadan pada malam hari.

"Yang menggelar takjil itu, kami imbau menggunakan media konsumsi ketika berbuka dengan media-media yang ramah lingkungan. Timbulan

sampah harus diminimalkan," ucapnya.

Ramah Lingkungan

Menyikapi imbauan itu, Ketua Panitia Kampung Ramadan Jogokariyan, Haidar Muhammad, berujar, bahwa pihaknya mengusung konsep ramah lingkungan dalam mengulirkan buka bersama. Ia menjelaskan, lebih dari 3.500 porsi takjil yang dibagikan untuk publik setiap harinya, dikemas dalam piring dan tidak menggunakan wadah sekali pakai.

"Dengan memakai piring dan sendok (stainless) seperti ini, kami berusaha meminimalisir timbulan sampah, karena bisa digunakan berulang," terangnya.

Selain itu, Kampung Ramadan Jogokariyan juga berkomitmen menjaga aspek ramah lingkungannya dengan mengelola sampah makanan seoptimal mungkin. Misalnya, ketika jumlah jemaah berkurang karena hujan, sisa takjil akan dibagikan kembali selepas salat tarawih, untuk menghindari timbulan sampah sisa makanan.

"Kalau masih ada makanan sisa, atau sampah organik, itu kita kumpulkan, biasanya diambil oleh masyarakat di sekitar masjid," ungkapnya.

"Karena di sini banyak warga yang memiliki ternak. Dengan cara-cara seperti ini, tidak ada makanan yang terbuang sia-sia," pungkashaidar. (aka)



GUNAKAN PIRING - Hidangan takjil di Masjid Jogokariyan, Kota Yogya, yang disuguhkan menggunakan wadah piring.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005